

# Preferensi Masyarakat dalam Pemilihan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Pada SD NU Insan Cendekia Kediri

**Muhammad Nabil Khasbulloh, M.Pd.I.**  
IAIN Kediri- Jl. Sunan Ampel no.7 Ngronggo Kediri  
E-mail: nabil\_@iainkediri.ac.id.

## Abstract:

The demands and needs of community for quality education are getting higher recently. They are looking for quality schools for their children. Relying on this fact, educational institutions will compete to be able to attract the interest of the community to send their children to there. *SD NU Insan Cendekia* Kediri is one of the educational institutions having a good image and being a favorite with the concept of Islamic and full-day school. The success of its work as an Islamic educational institution is interesting to examine. This research implements a case study. The results show that parents choose *SD NU Insan Cendekia* Kediri because: (1) it is based on religion (religiosity); (2) it has representative and adequate facilities and infrastructure; (3) it has a good culture; (4) it offers various peculiarities and advantages; (5) it is a quality educational institution; and (6) its location is strategic.

**Keyword:** Community Preference; Islamic Education Institution

## Abstrak:

Pada zaman sekarang, tuntutan serta kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas semakin tinggi. Masyarakat sebagai orang tua calon siswa mencari sekolah yang bermutu bagi anak mereka termasuk sekolah dasar (SD). Dengan hal tersebut, tentunya lembaga pendidikan akan bersaing untuk dapat menarik minat masyarakat supaya menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut. *SD NU Insan Cendekia Kediri* adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki citra baik serta favorit di masyarakat dengan konsep *Islamic* serta *fullday school*. Keberhasilan sekolah tersebut dalam kiprahnya sebagai lembaga pendidikan Islam menjadi menarik untuk diteliti. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian preferensi masyarakat dalam pemilihan lembaga pendidikan Islam *SD NU Insan Cendekia Kediri*, yaitu: *pertama*, sekolah yang berbasis keagamaan (*religiusitas*), *kedua*, sekolah memiliki fasilitas sarana-prasarana yang representatif dan memadai, *ketiga*, sekolah memiliki budaya yang baik, *keempat*, sekolah menawarkan berbagai kekhasan dan keunggulan, *kelima*, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, *keenam*, lokasi sekolah strategis.

**Kata kunci:** Preferensi Masyarakat; Lembaga Pendidikan Islam.

## PENDAHULUAN

Pendidikan semakin mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, hal tersebut dapat diketahui dengan semakin tingginya tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas. Karena memang pada

dasarnya masyarakat selalu menginginkan yang terbaik dalam berbagai aspek, baik dalam aspek pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Untuk itu memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka menjadi jalan

utama untuk memperbaiki status sosial menjadi lebih baik (Marli 2017).

Berbagai lembaga pendidikan kini banyak dijumpai di berbagai penjuru tanah air. Jalur pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, informal serta nonformal. Pendidikan formal paling awal adalah pendidikan dasar menjadi salah satu tempat yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Langkah awal untuk anak masuk pada jenjang pendidikan selanjutnya adalah melalui pendidikan dasar. Jenjang pendidikan selanjutnya dapat ditentukan dari keberhasilan pada jenjang pendidikan dasarnya. Bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadi modal untuk bersaing dalam persaingan hidup di dunia yang semakin ketat (Verdiyani 2016).

Menurut H.A.R. Tilaar Kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat akan terus berubah apalagi dalam dunia modern dan era globalisasi. Perkembangan ini tentu dipengaruhi oleh laju globalisasi yang tidak bisa dihindari masyarakat. Masyarakat memerlukan pendidikan yang dapat mengikuti perkembangan zaman sebagai bekal dalam menghadapi perkembangan zaman. Konsekuensinya, lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan

masyarakat akan ilmu-ilmu yang aktual (Tilaar 2006).

Sekolah yang berkualitas menjadi daya tarik bagi masyarakat. Masyarakat akan mencari sekolah yang bermutu bagi anak mereka. Kualitas sekolah menjadi perhatian masyarakat selama masa memilih sekolah. Sekolah harus mampu menjalankan organisasinya sesuai dengan standar yang ditentukan. Seperti yang dikemukakan Jamal Ma'mur Asmani jika laju organisasi sekolah tidak berjalan maka sekolah akan ditinggalkan oleh konsumen karena tidak laku atau tidak ada yang mendaftar (Asmani 2016).

Dalam menentukan sekolah anaknya masyarakat sebagai orang tua siswa memiliki andil yang besar. Dalam memilih sekolah termasuk memilih sekolah dasar orang tua siswa dan siswa memiliki alasan yang berbeda-beda. Tentunya mereka mencari dan milih sekolah yang terbaik untuk tempat pendidikan anaknya. Akibatnya, beberapa Sekolah Dasar memiliki siswa yang banyak hingga memiliki kelas paralel, namun ada juga yang sekolah kekurangan siswa. Bagi pengelola sekolah atau lembaga pendidikan tentunya menjadi tantangan tersendiri dengan adanya harapan dari orang tua supaya sekolah dapat menyelenggarakan pendidikan yang

berkualitas tinggi baik dari proses, *output*, serta *outcome*. Menanggapi hal tersebut, setiap lembaga pendidikan akan bersaing untuk berlomba-lomba supaya dapat menarik minat masyarakat sebagai orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan tersebut (Rohman & Amri 2013).

SD NU Insan Cendekia Kediri adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki citra baik serta favorit di masyarakat dengan konsep *Islamic* serta *fullday school* (Echol & Shadily 2002). SD NU ini dapat membangun *image* yang baik dengan cara melakukan komunikasi dua arah antara masyarakat internal diantaranya meliputi: wali siswa, guru, siswa, karyawan maupun masyarakat eksternal. Dengan begitu kepercayaan dapat tercipta dan terjaga melalui pelayanan prima kepada masyarakat internal serta dapat membangun *image* positif, baik dan favorit terhadap masyarakat eksternal melalui program-program unggulan yang ditawarkannya. Keberhasilan SD NU Insan Cendekia Kediri dalam kiprahnya sebagai lembaga pendidikan Islam dapat diketahui dari besarnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah NU tersebut, dan ini dapat dilihat dari besarnya jumlah siswa SD NU Insan

Cendekia Kediri di tahun pelajaran 2019/2020 ini memiliki jumlah siswa 567 (Observasi 2019).

Dari data di atas menunjukkan bahwa, bahkan 1/5 peserta didik SD NU tersebut berasal dari luar kecamatan lembaga tersebut, yang berarti antusiasme dan kepercayaan masyarakat dari luar lingkup sekolah menunjukkan sebuah peningkatan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan indikasi bahwa SD NU tersebut mendapatkan *public trust* dari masyarakat secara positif. Selain itu, sesuai dengan wawancara pada saat observasi awal yang dilakukan dengan beberapa orang tua di SD NU Insan Cendekian Kediri, bahwa masyarakat berminat menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut karena menginginkan pendidikan umum dan agama yang baik untuk anaknya (Wawancara 2019).

Dari pandangan atau persepsi positif tersebut akan memberikan pengaruh terhadap minat masyarakat sebagai orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya ke SD NU. Untuk itu didasari dari hal-hal tersebut menjadi penting dan menarik untuk menggali lebih dalam mengenai preferensi masyarakat dalam pemilihan lembaga pendidikan Islam yang fokus kajiannya pada SD NU Insan Cendekia Kediri. Sehingga dari hasil penelitian ini

akan terjadi diseminasi informasi secara baik kepada masyarakat yang dapat meningkatkan minat masyarakat sebagai orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan Islam khususnya NU untuk lebih meningkat lagi serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dasar lainnya dalam menarik minat masyarakat supaya menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan tersebut.

Preferensi merupakan suatu kecenderungan untuk menentukan pilihan terhadap suatu lembaga pendidikan dan merasakan kepuasan terhadap pilihannya tersebut. Menentukan pilihan terhadap apa yang dianggap paling baik adalah merupakan proses pengambilan keputusan. Memilih sekolah yang dianggap baik adalah suatu tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai orang tua siswa yang berdasarkan pada tiga tahap acuan, yaitu: pertama tahapan proses untuk memilih; kedua menentukan pilihan, dan ketiga mengambil keputusan (Khasanah 2012).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi preferensi masyarakat sebagai orang tua siswa dalam memilih sekolah dasar adalah sebagai berikut:

Fasilitas Sekolah. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dapat juga fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu. Dengan demikian fasilitas sekolah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar mengajar. Bentuk fasilitas-fasilitas sekolah antara lain: tempat atau lahan berdirinya sekolah; gedung sekolah; serta perlengkapannya lainnya yang memadai untuk memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran (Khasanah 2012).

Budaya sekolah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan tertentu. Budaya memiliki arti totalitas dari pola perilaku; kesenian; kepercayaan; kelembagaan; dan segala bentuk produk lainnya yang merupakan hasil karya dari pemikiran manusia sebagai ciri dari kondisi masyarakat ataupun penduduk yang ditransmisikan secara bersama. Untuk itu budaya sekolah merupakan suatu tatanan nilai yang sudah dirumuskan secara baik untuk berusaha dapat diwujudkan dalam berbagai perilaku-

prilaku keseharian dengan melalui proses interaksi yang efektif diantaranya yaitu: budaya mutu; budaya belajar; serta budaya sekolah yang sehat.

Lokasi sekolah juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih suatu lembaga pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh Tarigan bahwa teori lokasi itu merupakan ilmu tentang penyelidikan taat ruang atau *spatial order* dari kegiatan ekonomi, atau bisa disebut juga ilmu yang melakukan penyelidikan terhadap lokasi geografis dari sumber-sumber yang dianggap potensial, dan memiliki hubungan atau pengaruh terhadap keberadaan dari berbagai macam usaha ataupun kegiatan lainnya baik itu ekonomi maupun kegiatan sosial. Untuk itu lokasi sekolah diartikan tempat dimana sekolah tersebut berada. Dalam hal ini yang termasuk lokasi sekolah diantaranya: jarak tempuh sekolah dari rumah; sarana transportasi yang tersedia; dan juga kondisi lingkungan sekitar sekolah yang aman dan nyaman (Tarigan 2006).

Faktor dari pendidikan sekolah dasar yang berbasis keagamaan atau *religiusitas* memiliki pengaruh terhadap preferensi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan. *Religiusitas* atau basis keagamaan menjadi aspek bagi

individu yang telah dihayati di dalam hati yang merupakan getaran hati nurani pribadi serta sikap personal. Lembaga pendidikan sekolah dasar yang berbasis pada keagamaan atau *religiusitas* yaitu suatu lembaga pendidikan sekolah dasar yang di dalam kurikulumnya menggunakan basis keagamaan yang meliputi: pendidikan keimanan dan ketaqwaan atau biasa disebut IMTAQ; pendidikan budi pekerti atau akhlak; serta pendidikan akal atau IPTEK (Mangunwijaya 2012).

Faktor kepuasan pelanggan juga sangat memberikan pengaruh terhadap preferensi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya. Kepuasan pelanggan merupakan suatu keadaan dimana yang namanya keinginan; harapan; serta kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi dengan baik. Bentuk pelayanan dapat dinilai dengan baik apabila pelayanan tersebut bisa memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu kepuasan pelanggan dapat terpenuhi dengan baik apabila mengacu pada beberapa hal sebagai berikut: pertama mengacu pada hasil yang dicapainya; kedua mengacu pada evaluasi hasil yang dicapai; ketiga mengacu pada pengembangan hasil yang dicapainya (Khasanah 2012).

Selain dari faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, preferensi atau kecenderungan masyarakat dalam pemilihan lembaga pendidikan Islam dapat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut: pekerjaan; sosial ekonomi; bakat; umur; jenis kelamin; kepribadian; serta lingkungan. Dari beberapa faktor-faktor yang telah disebutkan tersebut saling berinteraksi satu sama lain, untuk lebih jelasnya bahwa faktor yang mendorong dari dalam adalah faktor yang mendorong terhadap pemusatan perhatian serta keterlibatan mental secara aktif, keterlibatan mental secara aktif, untuk faktor dorongan sosial adalah faktor yang dapat membangkitkan keinginan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan sosial itu sendiri, kemudian untuk faktor dorongan emosional adalah merupakan faktor yang mendasari timbulnya suatu keinginan setelah merasakan emosi yang menyenangkan terhadap suatu peristiwa atau kejadian sebelumnya (Slameto 2016).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Moloeng 2007). Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan studi kasus.

Sumber data penelitian ini bisa langsung dikumpulkan dari latar alami atau *natural setting*. Menemukan serta menganalisis secara utuh dan menyeluruh terhadap preferensi masyarakat dalam pemilihan SD NU Insan Cendekia Kediri. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan cara mereduksi data, mendisplay data, mengambil kesimpulan serta melakukan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

**Tabel 1. Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>
Preferensi masyarakat dalam pemilihan lembaga pendidikan Islam: Studi SD NU Insan Cendekia Kediri	a) Sekolah yang berbasis keagamaan;	Kepala sekolah; Waka sekolah;
	b) Fasilitas sarana-prasarana yang representatif;	Guru; Staf dan Karyawan;
	c) Budaya yang dimiliki sekolah;	Wali murid (Masyarakat); Dokumen Sekolah.
	d) Kekhasan dan keunggulan;	
	e) Prestasi akademik maupun non akademik;	
	f) Lokasi sekolah yang strategis.	

## HASIL

Terdapat berbagai preferensi masyarakat dalam memilih SD NU Insan

Cendekia Kediri yang merupakan lembaga pendidikan Islam, yaitu: *Pertama*, SD NU Insan Cendekia Kediri adalah sekolah yang berbasis keagamaan (*religiusitas*). Orang tua memiliki kecemasan terhadap adanya pergaulan bebas yang dapat menghilangkan dan melunturkan nilai-nilai moral menjadi alasan untuk memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis agama. SD NU Insan Cendekia Kediri disebut sebagai sekolah yang berbasis agama Islam karena meskipun sekolah dasar kurikulum yang dipakai memadukan kurikulum Kemendikbud dan Kemenag. Mauatan materi agama Islam lebih banyak dibanding dengan SD umum lainnya, proses pembelajaran bernuansa Islami, budaya sekolahnya bernuansa Islami, pembiasaan ibadah menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa Islami sebagai pengalihan bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Sebagai sekolah berbasis agama Islam memiliki tujuan membentuk akhlak siswa yang Islami. Sebagaimana visi yang diusung SD NU Insan Cendekia “Terwujudnya Insan yang Beriman, Berilmu, Beramal, dan Berakhlakul Karimah”. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mangunwijaya bahwa lembaga pendidikan sekolah dasar

yang berbasis pada keagamaan atau *religiusitas* merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang menggunakan kurikulum sekolah dasar dengan berbasis pada keagamaan yang meliputi: pendidikan keimanan dan ketaqwaan atau IMTAQ; pendidikan akhlak atau budi pekerti; serta pendidikan akal atau ilmupengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Mangunwijaya 2012).

*Kedua*, SD NU Insan Cendekia Kediri memiliki fasilitas sarana-prasarana yang representatif dan memadai. Dalam menunjang proses belajar mengajar yang bermutu dan berkualitas fasilitas menjadi sangat penting keberadaannya, hal ini menjadi alasan berminatnya orang tua untuk menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan atau sekolah yang memiliki fasilitas yang baik. SD NU Insan Cendekia Kediri memiliki fasilitas yang representatif dan memadai yaitu: gedung yang representatif, perpustakaan, laboratium yang lengkap, UKS, *hall auditorium*, musholla, kamar mandi yang representatif, *playground*, kelas dan media, sasana boga, koperasi siswa, *eco green school*. Sekolah juga memberikan fasilitas snak dan makan siang dari sekolah dan antar jemput dari sekolah. Menurut Khasanah fasilitas sekolah merupakan segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Khasanah 2012). Sebagaimana yang disampaikan Prihanto bahwa pada jaman sekarang orang tua lebih percaya pada sekolah dasar yang berbasis Islam, selain karena peminatnya banyak juga memiliki alasan lain yaitu, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, maka orang tua itu lebih cenderung memilih sekolah yang berbasis Islam dengan memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap, memadai, serta representatif (Prihanto 2003).

*Ketiga*, SD NU Insan Cendekia Kediri memiliki budaya keterlibatan; kedisiplinan; keamanan; kekeluargaan; keindahan; dan kebersihan yang disebut dengan sebutan “6K”. Budaya sekolah yang baik merupakan salah satu penunjang proses belajar menjadi berkualitas, oleh karena itu budaya sekolah yang baik menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Siswa ditanamkan budaya bersih dan sehat dalam kegiatan pembelajaran, siswa dibiasakan cuci tangan, piket, kerja bakti setiap minggu. Budaya aman menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, serta menyenangkan, dan juga

menghindari tindakan atau unsur-unsur kekerasan. kondisi proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan, serta menghindarkan unsur-unsur atau tindakan kekerasan. Siswa dibiasakan disiplin untuk sholat tepat waktu dan berjamaah, target hafalan yang harus dipenuhi. Siswa ditanamkan budaya sopan, ramah, serta kepedulian melalui zakat, infaq, pembagian daging kurban, koinisasi lazisnu, ta’ziah, syukuran, walimatul ursy, menjenguk orang sakit, dan silaturrahim. Keterlibatan dari seluruh warga penuh terhadap pembentukan budaya-budaya tersebut langsung dicontohkan oleh guru-guru secara istiqomah penuh kebersamaan dan kekeluargaan dalam berkhidmat pada tugas masing-masing, sehingga suasana sangat nyaman yang berdampak pada kualitas pembelajaran siswa.

Semua orang tua menginginkan pendidikan anaknya ada pada lingkungan sebaik mungkin dan mereka mengambil keputusan untuk berinvestasi pada anak yang tergantung pada sejumlah faktor yaitu, faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Untuk itu orang tua memiliki kewajiban untuk memilihkan sekolah terbaik untuk anaknya, sebagaimana yang tercantum pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 7



yang berbunyi: pertama orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya; kedua orang tua dari anak usia belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (UU RI 2003).

*Keempat*, SD NU Insan Cendekia Kediri menawarkan berbagai kekhasan dan keunggulan. Berbagai kekhasan dan keunggulan yang ditawarkan SD NU Insan Cendekia Kediri menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. SD NU Insan Cendekia Kediri memiliki program unggulan dengan menerapkan kurikulum nasional (k-13) dan kurikulum khas keagamaan yang dijadikan unggulan yaitu: akidah akhlak, fiqih, tarikh Islam, bahasa Arab, pegon, dan kitab kuning. Program unggulan dalam hal pembiasaan keagamaan yaitu: sholat berjamaah, sholat dhuha, tartilur Qur'an, tahlil, diniyah, hafalan-hafalan (juz amma, surat pilihan, hadis, mahfudhot, dan doa sehari-hari). Serta program unggulan ekstrakurikuler yaitu: MTQ, khitobah atau pildacil, rebana, pramuka, pagar nusa, sepak bola, PMR, drum band, dan *English entrepreneur*.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dimiliki oleh sekolah untuk menyalurkan bakat anak secara baik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menurut Verdiyani bahwa setiap sekolah berdiri dengan acuan standar nasional pendidikan. Standar inilah yang menjadi patokan sekolah untuk menjalankan pendidikannya. Sekolah berkewajiban untuk mencapai standar yang telah ditetapkan secara nasional. Namun demikian, sekolah dapat mengembangkan kemampuan lain kepada siswanya dalam rangka menunjukkan kekhasan atau peningkatan mutu. Masing-masing orang tua memiliki alasan tersendiri dalam memilihkan sekolah kepada anaknya salah satunya berbagai kekhasan dan keunggulan ditawarkan (Verdiyani 2016).

*Kelima*, SD NU Insan Cendekia Kediri Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Berkualitas dan bermutunya suatu lembaga dapat dilihat dari prestasi yang diraihinya baik prestasi akademik maupun non akademik, hal ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Dalam bidang agama siswa SD NU Insan Cendekia Kediri mendapat juara 2 MTQ ditingkat propinsi, juara tartil Qur'an no 1

tingkat MI-SD-SDI se-Karisidenan Kediri, di bidang olah raga juara 2 sepak bola antar SD ditingkat kecamatan, pagar nusa juara 2, gerak jalan juara 1 kecamatan, juara 1 seni tari tingkat kabupaten, OSN IPA juara 3, olimpiade SDI/SD NU sekabupaten Kediri banyak yang mendapat juara dari berbagai kategori, pesta siaga SDI/SD NU sekabupaten Kediri banyak yang mendapat juara dari berbagai kategori, dan prestasi lainnya baik tingkat lokal maupun propinsi.

Sekolah yang berkualitas menjadi daya tarik bagi masyarakat. Masyarakat akan mencari sekolah yang bermutu bagi anak mereka. Kualitas sekolah menjadi perhatian masyarakat selama masa memilih sekolah. Sekolah harus mampu menjalankan organisasinya sesuai dengan standar yang ditentukan. Seperti yang dikemukakan Jamal Ma'mur Asmani jika laju organisasi sekolah tidak berjalan maka sekolah akan ditinggalkan oleh konsumen karena tidak laku atau tidak ada yang mendaftar (Asmani 2012). Selain itu, untuk dapat mewujudkan harmonisasi dan kerjasama antara masyarakat dan sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh Qadri Azizy, strategi yang dilakukan adalah dengan menunjukkan program secara langsung,

disamping mendidik siswa-siswa daerah juga menunjukkan prestasi siswa, guru, dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan (Azizy 2002).

*Keenam*, SD NU Insan Cendekia Kediri memiliki lokasi yang sangat strategis, dan hal ini menjadi factor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. SD NU Insan Cendekia Kediri berada di jalan protokol Kediri-Tulungagung, aksesabilitas transportasi juga sangat baik dan mudah dijangkau. Lokasi sekolah berada di dekat pusat pemerintahan kecamatan Ngadiluwih, pusat perkantoran, perbelanjaan, dan kesehatan di wilayah Ngadiluwih, berada di wilayah atau lingkungan pendidikan yang ada di wilayah Ngadiluwih, berada dekat dengan ruang terbuka hijau yaitu Taman Ngadiluwih. Sebagaimana disampaikan oleh Tarigan bahwa teori lokasi itu merupakan ilmu tentang penyelidikan taat ruang atau *spatial order* dari kegiatan ekonomi, atau bisa disebut juga ilmu yang melakukan penyelidikan terhadap lokasi geografis dari sumber-sumber yang dianggap potensial, dan memiliki hubungan atau pengaruh terhadap keberadaan dari berbagai macam usaha ataupun kegiatan lainnya baik itu ekonomi maupun kegiatan sosial. Untuk

itu lokasi sekolah diartikan tempat dimana sekolah tersebut berada. Dalam hal ini yang termasuk lokasi sekolah diantaranya: jarak tempuh sekolah dari rumah; sarana transportasi yang tersedia; dan juga kondisi lingkungan sekitar sekolah yang aman dan nyaman, dan hal ini menjadi sangat berpengaruh terhadap preferensi masyarakat sebagai orang tua siswa untuk memilih sekolah untuk anaknya (Tarigan 2012).

## PEMBAHASAN

Terdapat berbagai preferensi masyarakat dalam memilih SD NU Insan Cendekia Kediri yang merupakan lembaga pendidikan Islam, yaitu: *Pertama*, SD NU Insan Cendekia Kediri adalah sekolah yang berbasis keagamaan (*religiusitas*). Orang tua memiliki kecemasan terhadap adanya pergaulan bebas yang dapat menghilangkan dan melunturkan nilai-nilai moral menjadi alasan untuk memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis agama. SD NU Insan Cendekia Kediri disebut sebagai sekolah yang berbasis agama Islam karena meskipun sekolah dasar kurikulum yang dipakai memadukan kurikulum Kemendikbud dan Kemenag. Muatan materi agama Islam lebih banyak dibanding dengan SD umum

lainnya, proses pembelajaran bernuansa Islami, budaya sekolahnya bernuansa Islami, pembiasaan ibadah menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa Islami sebagai pengalihan bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Sebagai sekolah berbasis agama Islam memiliki tujuan membentuk akhlak siswa yang Islami. Sebagaimana visi yang diusung SD NU Insan Cendekia “Terwujudnya Insan yang Beriman, Berilmu, Beramal, dan Berakhlakul Karimah”. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mangunwijaya bahwa lembaga pendidikan sekolah dasar yang berbasis pada keagamaan atau *religiusitas* merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang menggunakan kurikulum sekolah dasar dengan berbasis pada keagamaan yang meliputi: pendidikan keimanan dan ketaqwaan atau IMTAQ; pendidikan akhlak atau budi pekerti; serta pendidikan akal atau ilmupengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Mangunwijaya 2012).

*Kedua*, Fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai di berbagai lini yang dimiliki SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih menjadikan masyarakat sebagai orang tua sangat berminat untuk menyekolahkan anaknya di SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih. Karena sebuah

lembaga pendidikan yang maju pasti dilengkapi dengan sarana-prasarana yang memadai dan memenuhi standard. Bahkan SD NU Insan Cendekia Ngadiluwih terus melakukan pengadaan dan renovasi pada sarana-prasarana yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Khasanah fasilitas sekolah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Khasanah 2012). Sebagaimana yang disampaikan Prihanto bahwa pada jaman sekarang orang tua lebih percaya pada sekolah dasar yang berbasis Islam, selain karena peminatnya banyak juga memiliki alasan lain yaitu, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, maka orang tua itu lebih cenderung memilih sekolah yang berbasis Islam dengan memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap, memadai, serta representatif (Prihanto 2003).

*Ketiga*, Budaya lingkungan sekolah merupakan salah satu penunjang hasil belajar, karena suasana sekolah yang nyaman akan membuat siswa asyik dan enjoy dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat masyarakat sebagai wali murid untuk menyekolahkan anaknya ke SD NU Insan

Cendekia Ngadiluwih. Budaya yang dibentuk tersebut adalah 6 K yaitu: Keterlibatan, kedisiplinan, keamanan, kekeluargaan, keindahan, dan kebersihan.

Semua orang tua menginginkan pendidikan anaknya ada pada lingkungan sebaik mungkin dan mereka mengambil keputusan untuk berinvestasi pada anak yang tergantung pada sejumlah faktor yaitu, faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Untuk itu orang tua memiliki kewajiban untuk memilihkan sekolah terbaik untuk anaknya, sebagaimana yang tercantum pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 7 yang berbunyi: pertama orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya; kedua orang tua dari anak usia belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (UU RI 2003).

*Keempat*, SD NU Insan Cendekia Kediri memiliki program unggulan dengan menerapkan kurikulum nasional (k-13) dan kurikulum khas keagamaan yang dijadikan unggulan. Program unggulan dalam hal pembiasaan keagamaan, serta program unggulan ekstrakurikuler. SD NU Insan Cendekia Kediri menawarkan berbagai kekhasan

dan keunggulan. Berbagai kekhasan dan keunggulan yang ditawarkan SD NU Insan Cendekia Kediri menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut.

Berbagai program keunggulan dan kekhasan yang ditawarkan tersebut merupakan kegiatan yang dimiliki oleh sekolah untuk menyalurkan bakat anak secara baik sesuai dengan potensi yang dimiliki. Menurut Verdiyani bahwa setiap sekolah berdiri dengan acuan standar nasional pendidikan. Standar inilah yang menjadi patokan sekolah untuk menjalankan pendidikannya. Sekolah berkewajiban untuk mencapai standar yang telah ditetapkan secara nasional. Namun demikian, sekolah dapat mengembangkan kemampuan lain kepada siswanya dalam rangka menunjukkan kekhasan atau peningkatan mutu. Masing-masing orang tua memiliki alasan tersendiri dalam memilihkan sekolah kepada anaknya salah satunya berbagai kekhasan dan keunggulan ditawarkan (Verdiyani 2016).

*Kelima*, Berkualitas dan bermutunya suatu lembaga dapat dilihat dari prestasi yang diraihnya baik akademik maupun non akademik. SD NU Insan Cendekia banyak diminati oleh

masyarakat salah satu faktornya adalah karena SD NU Insan Cendekia siswanya banyak menjuarai atau berprestasi baik akademik maupun non akademik. Prestasi sekolah (akademik dan nonakademik) menjadi faktor yang banyak dipertimbangkan oleh orang tua.

Sekolah yang berkualitas menjadi daya tarik bagi masyarakat. Masyarakat akan mencari sekolah yang bermutu bagi anak mereka. Kualitas sekolah menjadi perhatian masyarakat selama masa memilih sekolah. Sekolah harus mampu menjalankan organisasinya sesuai dengan standar yang ditentukan. Seperti yang dikemukakan Jamal Ma'mur Asmani jika laju organisasi sekolah tidak berjalan maka sekolah akan ditinggalkan oleh konsumen karena tidak laku atau tidak ada yang mendaftar (Asmani 2012). Selain itu, untuk dapat mewujudkan harmonisasi dan kerjasama antara masyarakat dan sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh Qadri Azizy, strategi yang dilakukan adalah dengan menunjukkan program secara langsung, disamping mendidik siswa-siswa daerah juga menunjukkan prestasi siswa, guru, dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan (Azizy 2002).

*Keenam*, SD NU Insan Cendekia Kediri memiliki lokasi yang sangat strategis,

karena berada dekat dengan pusat perkantoran, perbelanjaan, dan kesehatan. Faktor lokasi ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut. Asesablitas SD NU Insan Cendekia sangat baik dan mudah dijangkau. Lokasi sekolah berada di dekat pusat pemerintahan kecamatan Ngadiluwih, pusat perkantoran, pusat perbelanjaan, pusat pelayanan kesehatan serta dekat dengan ruang terbuka hijau di wilayah Ngadiluwih, Sebagaimana disampaikan oleh Tarigan bahwa teori lokasi itu merupakan ilmu tentang penyelidikan taat ruang atau *spatial order* dari kegiatan ekonomi, atau bisa disebut juga ilmu yang melakukan penyelidikan terhadap lokasi geografis dari sumber-sumber yang dianggap potensial, dan memiliki hubungan atau pengaruh terhadap keberadaan dari berbagai macam usaha ataupun kegiatan lainnya baik itu ekonomi maupun kegiatan sosial. Untuk itu lokasi sekolah diartikan tempat dimana sekolah tersebut berada. Dalam hal ini yang termasuk lokasi sekolah diantaranya: jarak tempuh sekolah dari rumah; sarana transportasi yang tersedia; dan juga kondisi lingkungan sekitar sekolah yang aman dan nyaman, dan hal ini menjadi sangat beerpengaruh terhadap preferensi

masyarakat sebagai orang tua siswa untuk memilih sekolah untuk anaknya (Tarigan 2006).

## **PENUTUP**

Pengelolaan lembaga secara profesional dapat meningkatkan preferensi masyarakat terhadap sekolah. Hal ini terbukti bahwa *image* masyarakat tentang sekolah berbasis Islam sebagai pilihan kedua akan berubah sejalan dengan peningkatan *performance* sekolah, misalnya memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang representatif dan memadai untuk menunjang pembelajaran dan juga meningkatkan pembinaan terhadap siswa sebagaimana keinginan dan cita-cita masyarakat sebagai orang tua siswa. Maka dengan begitu sekolah dasar berbasis Islam akan menjadi harapan bagi orang tua siswa karena mampu mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islami dengan baik kepada siswa untuk kepentingan duniawi maupun ukhrawi, sehingga orang tua siswa merasa aman dan nyaman untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Uraian serta fakta empiris di atas telah menunjukkan bahwa respon masyarakat cukup besar dalam mendukung eksistensi sekolah dasar berbasis Islam. Masyarakat secara masif

merindukan sekolah dasar Islam sebagai lembaga pendidikan anak-anak mereka karena mampu memenuhi kebutuhan akan pendidikan anaknya dari sisi umum dan agama secara baik, oleh karena itu pemerintah melalui Dinas pendidikan bisa lebih optimal meningkatkan perannya dengan fasilitas pembiayaan dari negara dan pemda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ari, Batara S. (2018). "Analisis Faktor Yang Dipertimbangkan Konsumen dalam Keputusan Memilih Jasa Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 8, Nomor 2, Edisi Oktober.
- Asmani, Jamal M. (2012). *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azizy, Q. (2002). *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai Bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Echols, John dan Hassan S. (1994). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fitriana, V. (2016). "Strategi Yayasan Untuk Menarik Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anaknya." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 25, No. 2. September.
- Hidayat, N. (2015). "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume XII, Nomor 1, Juni.
- Khasanah, N. (2012). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Swasta." *Jurnal Satya Widya*, Volume 28, Nomor 2, Desember.
- Marli, Zainal A. (2017). "Transformasi Paradigma Manajemen Keilmuan Sekolah Dasar Menuju Pendidikan Dasar Islam." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam: Fikrotuna*, Vol. 6, No. 2, Desember.
- Moloeng, Lexy J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini. (1995). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuning, K. (2016). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Siswa Memilih SD Kasatriyan Surakarta." *Jurnal Manajemen Maranatha*, Volume 16, Nomor 1, November.
- Prihanto. (2013). "Keputusan Orang Tua Pendidikan Dasar Bagi Anak di Desa Pandeyan Kecamatan Ngemplak." *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 2, No. 1.
- Tilaar, H.A.R. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rohman, M. dan Amri S. (2013). *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Sudarsono. (2016) "Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggula." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, Mei.
- Sofanudin, Aji. (2012). "Model Peningkatan Minat Masyarakat Terhadap Madrasah Ibtidaiyah di Jawa Tengah." *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No. 1, Mei.
- Sugiono. (2018). "Pengaruh Biaya dan Lokasi Terhadap Minat Orang Tua

- Memilih Sekolah di SMPN 2 Manyar Gresik.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Sukmadinata, Nana S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tjiptono, F. (2012). *Service Manajemen Mewujudkan Layanan Prima*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Verdiyani, R. (2016). “*Analyze of Society Interest to Choose Wuluhadeg and it Assalam Elementry School.*” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 23, Tahun Ke-5.
- Yanuri, D. (2016). “Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Ke SMP dan MTs. di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur.” *Jurnal Al-Bahtsu*, Volume 1, Nomor 2, Desember.
- Zaenal, A.M.A. (2017). “Transformasi Paradigma Manajemen Keilmuan Sekolah Dasar Menuju Pendidikan Dasar Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam: Fikrotuna*, Volume 6, Nomor 2, Desember.